

PERAN *FINTECH* DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI MALANG

Evy Nur Sugiarti*, Nur Diana, M. Cholid Mawardi*****

Prodi Studi Akuntansi Program S1

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

***E-mail* : evhy16nur@gmail.com**

ABSTRACT

This journal purpose to analyze the role of fintech in improving financial literacy in UMKM in Malang. In this study researchers took 3 samples randomly, from Malang Regency and Malang City. Analysis of the data used in this study is to use data reduction then data presentation and the last is conclusions. The results of the research are that of the four informants as a whole receiving well with the presence of fintech because fintech can facilitate transactions. Fintech also provides many benefits for UMKM as well as more benefits from UMKM. But of all the roles of fintech, the speakers in this study did not fully know what the role of fintech was because of the lack of socialization about fintech in UMKM. The speaker said that in financing business capital still chose banks because banks were trusted and there were legal institutions that regulated them. Of the four speakers, the impact after using fintech is positive or there are many benefits to be gained after applying fintech to its business. The more efficient and effective business activities that make applied fintech and the development of the era require businesses to use fintech. Of the many advantages of fintech, there are certainly disadvantages, one of which is when the financial technology is problematic, it must be repaired and requires some time. Not only that, human resources that lack mastery of fintech make business people have to provide insight into fintech.

Keyword : *Fintech, Financial Literacy, UMKM*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Teknologi sangat berkembang dengan pesat, tidak hanya di Indonesia tetapi dunia juga merasakan perkembangan teknologi yang setiap waktunya berubah secara signifikan. Hal tersebut dapat terjadi karena teknologi yang setiap harinya berkembang dengan pesat dan telah memasuki di berbagai sektor, salah satunya yaitu pada sektor keuangan. Contohnya yaitu *fintech* (*Financial technology*) yang merupakan teknologi untuk mendukung layanan jasa keuangan. Perkembangan *fintech* banyak memunculkan inovasi aplikasi dalam layanan keuangan, seperti alat pembayaran, alat pinjaman dan lain-lain yang mulai terkenal pada masa digital ini.

Saat ini banyak masyarakat yang beralih ke *fintech* dikarenakan masyarakat sekarang ingin semua berjalan dengan cepat dan mudah, tanpa ada batasan –batasan serta aturan –aturan yang ketat. . Luckandi (2018) melakukan riset tentang analisis transaksi pembayaran menggunakan *fintech* pada UMKM di Indonesia menyatakan bahwa kenyamanan, keamanan, kesesuaian transaksi serta kemudahan dalam bertransaksi merupakan faktor yang mendukung pelaku UMKM untuk menggunakan *fintech* dan hal-hal yang berkaitan dengan faktor pendukung yaitu berupa kemudahan pencatatan, kemudahan proses transaksi serta meningkatkan penjualan.

OJK berfungsi sebagai pengawas dari pemerintah untuk mengatur sektor jasa keuangan, khususnya dalam perkembangan *fintech* OJK mengawasi *fintech* P2P Lending, Crowdfunding, Perbankan Digital, *Fintech* di pasar modal, *Insurtech*, pembiayaan *online*, keamanan data dan perlindungan konsumen. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran besar sebagai upaya peningkatan dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, pertumbuhan ekonomi serta membuka lapangan kerja baru. Munculnya inovasi *fintech* memberikan angin segar untuk pelaku bisnis UMKM. *Fintech* membantu pelaku bisnis untuk lebih mudah mendapatkan akses terhadap produk keuangan dan meningkatkan literasi keuangan.

Pelaku bisnis bisa memanfaatkan *fintech* sebagai jalan untuk pembiayaan perusahaannya Peran *fintech* tidak hanya sebatas dalam pembiayaan modal usaha tetapi ada juga yang merambah ke berbagai aspek seperti layanan pembayaran digital juga pengatur keuangan. Kehadiran layanan *fintech* keuangan berbasis teknologi di Indonesia telah menjadi keniscayaan sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Wibowo, 2016).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran besar sebagai upaya peningkatan dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, pertumbuhan ekonomi serta membuka lapangan kerja baru. Saat ini, jumlah UMKM di Indonesia terus meningkat dan berkembang dengan bermacam –macam sektor. Dengan peningkatan dan perkembangan dari UMKM diharapkan bisa meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih banyak tenaga kerja baru untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Karena banyaknya UMKM yang bermunculan membuat persaingan menjadi lebih ketat. Terlebih setelah diberlakukan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), yang membuat para pelaku UMKM harus menghasilkan

inovasi –inovasi baru sehingga bisa memenuhi tuntutan pasar dan membuat Indonesia sebagai *market leader* di negara sendiri maupun di ASEAN.

Munculnya inovasi *fintech* memberikan angin segar untuk pelaku bisnis UMKM. *Fintech* membantu pelaku bisnis untuk lebih mudah mendapatkan akses terhadap produk keuangan dan meningkatkan literasi keuangan. Pelaku bisnis bisa memanfaatkan *fintech* sebagai jalan untuk pembiayaan perusahaannya. Berdasarkan penelitian tentang peran *fintech* terhadap UMKM hasil penelitian dari Irma, Inayah, Bella (2018) menyatakan bahwa kehadiran sejumlah *fintech* turut memberikan kontribusi dalam pengembangan UMKM. Peran *fintech* tidak hanya sebatas dalam pembiayaan modal usaha tetapi ada juga yang merambah ke berbagai aspek seperti layanan pembayaran digital juga pengatur keuangan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Malang saat ini dibidang berkembang, namun para pelaku bisnis UMKM masih nyaman dengan menggunakan uang tunai dalam bertransaksi. Pembiayaan untuk perkembangan UMKM juga menjadi masalah yang kerap dihadapi oleh pelaku UMKM. Pelanggan dari produk – produk UMKM juga ingin kemudahan dalam bertransaksi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana peran *fintech* dalam meningkatkan literasi keuangan pada UMKM di Malang ?”

1.3 Tujuan dan Kontribusi Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui peran *fintech* dalam meningkatkan literasi keuangan pada UMKM di Malang”.

Kontribusi dari penelitian ini di harapkan dapat penelitian ini dapat menambah wawasan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang perencanaan keuangan dan pengetahuan tentang teknologi bidang jasa keuangan. Di harapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan terkait dengan perkembangan peran *fintech* dalam meningkatkan literasi keuangan pada UMKM khususnya yaitu di Malang.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Financial Technology (Fintech)

Financial technology atau teknologi keuangan atau yang biasa disebut dengan *fintech*, didefinisikan sebagai inovasi teknologi dalam layanan keuangan yang dapat menghasilkan model –model bisnis, aplikasi, proses atau produk – produk dengan efek material yang terkait dengan penyediaan layanan keuangan (*Financial Stability Board*, 2017). *Fintech* juga turut membantu masyarakat untuk lebih mudah mendapatkan akses terhadap produk keuangan dan literasi keuangan (Finansialku.com, 2018). Industri *financial technology (fintech)* merupakan salah satu metode layanan jasa keuangan yang mulai naik daun di era digital seperti saat ini.

Pembayaran digital menjadi salah satu sektor dalam industri *fintech* yang paling berkembang di Indonesia. Sehingga pemerintah dan masyarakat berharap pembayaran digital bisa mendorong jumlah masyarakat yang memiliki akses kepada layanan keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat ada sekitar 63 perusahaan *financial technology* yang sudah terdaftar hingga Juni 2018 dan pada Agustus terdapat sekitar 64 perusahaan yang terdaftar dengan 6 perusahaan yang terdaftar dan 5 ada pembatalan pendaftaran (OJK,2018).

Klasifikasi *fintech* ada beberapa macam yaitu:

1. *Crowdfunding* dan *peer to peer lending*

Crowdfunding adalah teknik pendanaan unit usaha atau proyek usaha yang melibatkan manusia secara luas (kemenkeu.go.id, 2017). *Peer to peer lending (P2P Lending)* adalah praktik atau metode memberikan pinjaman uang kepada individu atau bisnis dan juga sebaliknya, mengajukan pinjaman pada pemberi pinjaman yang menghubungkan antara pemberi pinjaman dengan peminjam atau investor secara *online* (koinwork.com, 2018).

2. *Market Aggregator*

Market aggregator yaitu mengumpulkan dan mengelola data yang bisa dimanfaatkan konsumen untuk membantu pengambilan keputusan (CNBC Indonesia, 2018).

3. *Risk and Investment Management*

Risk and investment management atau biasa yang disebut dengan risiko dan investasi manajemen dalam *financial technology* digunakan sebagai perencanaan dalam bentuk digital.

4. *Payment, Settlement and Clearing*

Payment, settlement dan clearing adalah sektor *fintech* yang dengan layanan sistem pembayaran baik yang diselenggarakan oleh industri perbankan atau lembaga Bank Indonesia (CNBC Indonesia, 2018).

2.2 Literasi Keuangan

Menurut Manurung (2009:24) literasi keuangan adalah seperangkat pengetahuan dan ketrampilan yang memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan yang efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka.

OJK menyatakan bahwa misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan agar masyarakat Indonesia dapat mengelola keuangan secara cerdas sehingga perlu di adakan edukasi dibidang keuangan, supaya rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya. Dalam mendukung fungsi-fungsi ekonomi, literasi keuangan diperlukan karena dengan besar transaksi yang dapat diciptakan maka akan membuat perputaran roda ekonomi menjadi sempurna.

Literasi keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate* dan meningkatkan jumlah pengguna produk dan

layanan jasa keuangan. Dalam mendukung fungsi-fungsi ekonomi, literasi keuangan diperlukan karena dengan besar transaksi yang dapat diciptakan maka akan membuat perputaran roda ekonomi menjadi sempurna.

Tingkat Literasi Keuangan

2.3 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan pada Undang -Undang Nomor 20 Tahun 2008, pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Menurut Abduh, Thamrin (2018:12) usaha kecil dan menengah mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, dan penyerapan tenaga kerja selain itu berperan sebagai pendistribusian hasil –hasil usaha. UMKM merupakan sektor yang dapat menekan tingkat ketimpangan baik ekonomi dan sosial, menumbuhkan sistem kekeluargaan dan kerja sama serta dalam bidang ekonomi dapat meningkatkan daya beli terhadap konsumen di dalam negeri (Wulansari dkk, 2017).

Tabel 2.1 Kriteria UMKM

No.	Usaha	Kriteria Aset	Kriteria Omzet
1	Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
2	Usaha Kecil	>50 juta – 500 juta	>300 juta – 2,5 M
3	Usaha Menengah	>500 juta – 10 M	>2,5 M – 50 M

3. Metodologi Penelitian

Jenis riset yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan analisis konten deskriptif. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) meliputi susunan teknik interpretatif dengan pengertian, bukan frekuensi dari fenomena yang sering atau jarang terjadi secara alami dalam dunia sosial (Cooper dan Schindler, 2017:170). Analisis konten deskriptif atau analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan atau suatu teks tertentu. Analisis isi semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek-aspek karakteristik dari suatu pesan (Eriyanto, 2017: 47).

1. Superheru

Sebuah UMKM yang bergerak pada bidang industri makanan yang berada di Kabupaten Malang. Superheru memproduksi berbagai macam varian makaroni dengan berbagai rasa dan berdiri mulai tahun 2014. Superheru selain menjadi distributor makaroni juga menjual langsung produknya pada konsumen. Outlet superheru menerima pembayaran elektronik menggunakan *fintech* dengan merek Gopay. Responden dari objek ini yaitu pemilik dari Superheru.

2. Dekonco

Sebuah UMKM yang bergerak pada bidang industri makanan yang berada di Kota Malang tepatnya yaitu Sawojajar. Dekonco merupakan UMKM yang memproduksi coklat yang dipadukan dengan tempe atau biasa disebutnya dengan Cokelat Tempe Dekonco yang berdiri mulai tahun 2011. Outlet dari Dekonco menerima pembayaran elektronik menggunakan *fintech* dengan merek OVO. Responden dari objek ini yaitu pemilik dari Dekonco.

3. Oyisip

Sebuah UMKM yang bergerak pada bidang makanan terlebih pada penjualan makanan ringan atau *snack* yang sudah berdiri mulai tahun 2016. Oyisip menerima pembayaran elektronik menggunakan *fintech* dengan merek OVO. Responden dari objek ini yaitu pemilik dari Oyisip.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer (*Primary Data*) dan data sekunder (*Secondary Data*). Data primer (*primary data*) di dapatkan dari wawancara dengan narasumber pemilik UMKM dan data sekunder (*Secondary Data*) dokumentasi yang diperoleh dari dokumen –dokumen terkait seperti artikel, buku. Metode analisis data yang digunakan yaitu teknik reduksi data setelah itu penyajian data dan yang terakhir penarikan kesimpulan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Peran *fintech* dalam meningkatkan literasi keuangan UMKM

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil narasumber secara acak yang berada di Malang terutama Kabupaten Malang dan Kota Malang yang berada di bidang makanan, terlebih untuk makanan ringan. Alasan mengambil penelitian pada UMKM di Malang karena UMKM yang berada di bidang makanan mudah menginovasikan produknya sehingga pelaku usaha harus memberikan pelayanan penuh untuk pelanggan. . Setiap tempat yang ada di Kabupaten atau Kota Malang membuat produk

- produk olahan makanan yang menyesuaikan dengan lingkungan sekitar dan semakin majunya teknologi dalam sektor keuangan untuk mempermudah pelayanan bagi konsumen. Peneliti memilih narasumber secara acak dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti dari 4 UMKM yang dipilih, ada 3 narasumber yang menggunakan layanan *fintech*.

1. Lama UMKM berjalan (P1)

UMKM dalam penelitian ini telah berjalan lama ada yang mulai dari 2011. Dalam awal berjalannya mencoba banyak inovasi untuk produknya terlebih pada produk makanan dan minuman. Para pelaku UMKM berusaha mencari tentang selera pasar apa yang cocok. Banyak dalam awal berjalannya UMKM tidak berjalan mulus seperti pelanggan yang kurang suka dengan produknya atau mencari pasar yang susah karena banyak para pesaing. Dengan seiring berjalannya waktu para pelaku UMKM berinovasi tentang produknya dan mencoba mengetahui minat dari pasar atau pelanggan.

2. Pengetahuan pelaku UMKM tentang *fintech* (P2)

Fintech semakin lama semakin berkembang membuat para pelaku UMKM harus bisa mengikuti perkembangannya. pelaku UMKM tidak hanya harus mengikuti tetapi pelaku UMKM diharapkan lebih selektif dalam memilih *fintech* karena banyak *fintech* yang belum terdaftar pada OJK. Pengetahuan pelaku UMKM tentang *fintech* masih terbatas belum banyak mengetahui apa saja peran dari *fintech*, banyak UMKM yang mengetahui peran *fintech* hanya sebagai pembayaran. Tetapi, ada yang sudah mengetahui apa saja peran dari *fintech* dan memiliki banyak peran tidak hanya sebagai pembayaran tetapi bisa sebagai pembiayaan modal, pengatur keuangan. Pengaturan keuangan sebagai peran *fintech* juga mulai diterapkan oleh pelaku UMKM untuk kemudahan bertransaksi.

3. Penerapan *fintech* pada UMKM (P3)

Fintech sudah diterapkan oleh narasumber dalam penelitian ini, walaupun tidak semua peran *fintech* digunakan tetapi ada salah satu peran yang sudah diterapkan pada usahanya. Ada yang menerapkan *Gopay*, *OVO* sebagai alat pembayaran dan aplikasi untuk pengaturan keuangan. Penerapan *fintech* pada pelaku UMKM memberikan kemudahan serta keuntungan. Namun dari penerapan pembayaran (*e-payment*) hanya tergantung pada beberapa cabang toko tertentu, tidak semua *outlet* menggunakan karena tergantung pada sumber daya manusianya. UMKM juga mempertimbangkan faktor apa saja sebelum menggunakan *fintech*.

Superheru adalah usaha UMKM yang bergerak pada industri makanan, dengan produk unggulan makaroni yang telah berdiri kurang lebih 5 (lima) tahun belum sepenuhnya mengetahui peran *fintech*. Pemilik dari Superheru lebih mengetahui *fintech* hanya untuk pembayaran saja. Sementara itu *fintech* memiliki berbagai peran seperti pembiayaan modal usaha, pengaturan keuangan dan lain-lain. Pemilik dari Superheru mengatakan dalam kegiatan usahanya masih ada kegiatan transaksi secara manual, namun untuk pengaturan keuangan sudah menggunakan komputerisasi dengan menggunakan sebuah aplikasi.

Dekonco merupakan sebuah usaha yang sudah berjalan kurang lebih 8 (delapan) tahun dengan produk unggulannya yaitu cokelat tempe. Dekonco dalam transaksi pembayaran menggunakan OVO sebagai aplikasi pembayaran digital. Namun tidak hanya OVO Dekonco juga masih menerapkan pembayaran secara manual dan debit tergantung dari para pelanggan Dekonco. Dalam pengaturan keuangan, Dekonco menggunakan aplikasi yang bisa langsung terekam pada server utama tanpa harus bekerja dua kali.

Narasumber ketiga yaitu Oyiship Digishop memberikan penjelasan tentang peran *fintech* untuk usahanya. Oyiship merupakan usaha yang banyak melakukan penjualan, sangat menerima adanya berbagai peran *fintech*. Oyiship dalam pembayaran menggunakan aplikasi OVO, karena OVO memberikan kemudahan pada Oyiship dalam pembayaran. Dalam pembiayaan modal dan pengaturan keuangan belum dipergunakan pada Oyiship karena pembiayaan modal usaha Oyiship menggunakan modal sendiri dan untuk pengaturan keuangan Oyiship menggunakan aplikasi dari komputer.

Dari ketiga narasumber secara keseluruhan menerima dengan baik dengan adanya *fintech* karena *fintech* bisa mempermudah dalam transaksi. *Fintech* juga memberikan banyak sekali manfaat untuk para UMKM serta lebih banyak keuntungan yang didapat dari UMKM. Namun dari semua peran *fintech*, narasumber dalam penelitian ini belum sepenuhnya mengetahui apa saja peran dari *fintech* karena kurangnya sosialisasi tentang *fintech* pada UMKM. Narasumber mengatakan dalam pembiayaan modal usaha masih memilih perbankan karena perbankan sudah terpercaya dan ada lembaga hukum yang mengatur.

Ketiga narasumber dari penelitian ini mengatakan bahwa dalam pembiayaan usahanya banyak menggunakan modal sendiri dan ketika dalam usahanya membutuhkan modal para pelaku usaha masih memilih perbankan dari pada *fintech*. Para narasumber mengatakan bahwa dengan modal sendiri harus bisa mengembangkan usahanya. Munculnya *fintech* memberikan peluang untuk para UMKM berkreasi menggunakan layanan teknologi keuangan dengan berbagai peran dari *fintech* mulai dari pembayaran, pembiayaan, investasi, sampai perencanaan keuangan. Para narasumber dalam penelitian ini menggunakan peran *fintech* sebagai pembayaran (*e-payment*) dan pengelola keuangan karena minat dari pelanggan sedikit demi sedikit beralih menggunakan teknologi keuangan karena memberikan kesan yang mudah dalam penggunaan. Hal tersebut membuat keuntungan para pelaku UMKM semakin bertambah sehingga literasi keuangan UMKM juga meningkat.

4.2 Hasil Penerapan *Fintech* pada UMKM di Malang

Transaksi penjualan lebih banyak mendapatkan order via aplikasi dari pada pelanggan datang langsung pada *outlite*. Para pelaku UMKM juga lebih mudah dalam melayani seperti pencatatan, kepraktisan serta penjualan meningkat. Terlebih sebelum menggunakan *fintech* dulu menggunakan buku nota untuk alat bukti transaksi dan sekarang tanpa menulis bisa mendapatkan nota atau struk nota dengan aplikasi. Hal lain selain kemudahan penjualan atau kepraktisan penjualan adalah dapat mengurangi uang yang beredar, serta memudahkan pelanggan. Secara kualitas *fintech* memberikan

kecepatan dalam transaksi dan bisa mengurangi jumlah uang yang beredar. Sedangkan untuk secara ekonomis yaitu membantu para pelaku UMKM mempermudah dalam pencatatan, proses transaksi dan peningkatan penjualan.

1. Dampak usaha setelah menggunakan *fintech*

Para pelaku UMKM sudah merasakan dampak dengan diterapkannya *fintech* pada usahanya. Banyak dampak positif yang didapat daripada dampak negatif. Dampak dari penerapan *fintech* tidak hanya menguntungkan para pelaku usaha tetapi untuk para pelanggan juga menguntungkan seperti pelanggan tidak perlu datang ke *outlet* hanya dengan order sudah bisa membeli produk pada UMKM, terlebih sekarang usaha yang bergerak pada bidang makanan dan minuman sangat diminati. Pengaturan keuangan lebih tertata jelas dengan adanya *fintech*, mempermudah dalam merekap data sehingga waktu bisa efisien.

2. Keuntungan menggunakan *fintech* (P5)

Keuntungan dalam penggunaan *fintech* terlihat pada hasil penjualan. Dengan *fintech* bisa mempromosikan dengan mudah pada para pelanggan. Jumlah uang yang beredar bisa berkurang dengan adanya *fintech* sehingga bisa mencegah inflasi. Para narasumber dalam penelitian ini mengatakan bahwa dengan *fintech* kegiatan transaksi lebih cepat serta bisa meminimalkan kesalahan dalam bertransaksi.

3. Kekurangan menggunakan *fintech* (P6)

Kekurangan dalam menggunakan *fintech* bagi para pelaku usaha yaitu kurangnya sosialisasi yang membuat para pelaku usaha khususnya UMKM kurang mengetahui bagaimana *fintech* dan cara mengaplikasikan. Banyak UMKM yang masih nyaman dalam bertransaksi menggunakan manual atau uang. Selain itu membutuhkan sumber daya manusia yang memang benar mengerti tentang jalannya *fintech*. Kekurangan lainnya yaitu ketika server dari *fintech* itu *down* akan mengganggu dan menunda proses dari transaksi. Saat aplikasi *error* pihak pengguna harus konfirmasi pada *customer service* dan membutuhkan waktu yang lama.

Superheru dalam usaha nya dalam hal pembayaran telah menggunakan mesin EDC (*Electronic Data Capture*) atau biasa yang disebut dengan mesin gesek ATM/Debit. Tidak hanya mesin EDC yang digunakan di Superheru, ada juga pembayaran melalui *go-pay*. Dampak yang didapatkan dari penerapan *fintech* bagi Superheru yaitu bisa memberikan untung untuk usahanya dari segi pelayanan konsumen yang cepat, pengelolaan keuangan bisa teratur, lebih efisien dan efektif. Kehadiran *fintech* membuat usaha Superheru harus beradaptasi kembali dengan teknologi keuangan yang semakin berkembang.

Narasumber kedua adalah cokelat tempe Dekonco yang telah merasakan dampak positif dari adanya *fintech* yaitu mempermudah dalam kegiatan usahanya. Keuntungan setelah menerapkan *fintech* untuk usaha Dekonco yaitu bisa meminimalisir kesalahan dalam bertransaksi, ramah lingkungan karena bisa

mengurangi jumlah kertas. Namun untuk kekurangan Dekonco mengatakan bahwa ketika penggunaan *fintech* saat *server trouble* kegiatan usaha bisa tidak terekam.

Narasumber ketiga yaitu Oyiship, mengatakan bahwa dampak setelah menggunakan *fintech* sebagai pada pembayaran bisa mengurangi jumlah uang yang beredar. Kelemahan *fintech* menurut Oyiship yaitu ketika *server* yang digunakan bermasalah maka harus melaporkan pada penyedia layanan dan harus menunggu untuk pengecekan layanan.

Dari ke tiga narasumber, dampak setelah menggunakan *fintech* yaitu positif atau banyak keuntungan yang di dapatkan setelah menerapkan *fintech* pada usahanya. Kegiatan usaha lebih efisien dan efektif yang membuat *fintech* diterapkan dan perkembangan jaman menuntut para pelaku usaha untuk menggunakan *fintech*. Dari banyak kelebihan *fintech* pasti ada kekurangannya salah satunya yaitu ketika teknologi keuangan tersebut bermasalah maka harus diperbaiki dan membutuhkan beberapa waktu. Tidak hanya itu, sumber daya manusia yang kurang menguasai *fintech* membuat pelaku usaha harus memberikan wawasan tentang *fintech*.

4.3 Pembahasan

Para pelaku UMKM tidak serta merta pada awal berdiri usahanya langsung menggunakan *fintech*, tetapi beriringan dengan berkembangnya teknologi yang membuat para pelaku usaha harus bisa menggunakan *fintech*. Sebelum menggunakan *fintech* harus mengetahui apa kendala setelah menggunakan *fintech* karena untuk jangka panjang usahanya. Selain itu, para pelaku usaha harus mempertimbangkan faktor - faktornya sebelum menggunakan *fintech*. Narasumber dalam penelitian ini mengatakan bahwa dalam awal berdiri usahanya belum menggunakan *fintech* dan masih menggunakan transaksi manual. Faktor yang membuat para pelaku UMKM menggunakan *fintech* yaitu :

a. Perkembangan teknologi

Superheru dalam hal ini sudah menggunakan teknologi dan terkomputerisasi dalam membuat laporan keuangan karena menurut *owner* dari Superheru menggunakan suatu sistem terkomputerisasi membawa dampak besar bagi keberlangsungan usahanya. Perkembangan teknologi pada Dekonco menyesuaikan kepada para *outlet*nya tentang bagaimana cara pembayaran dalam hal transaksi produknya. Dekonco mayoritas *outlet* sudah terkomputerisasi sehingga memudahkan dalam pengawasan penjualan. Sedangkan Oyiship hanya menggunakan pembayaran sebagai teknologi yaitu menggunakan OVO. Menurut pemilik dari Oyiship beradaptasi dengan teknologi itu diperlukan agar usaha UMKM yang dijalankannya juga dapat mengikuti alur perkembangan teknologi dan tidak ketinggalan akan perkembangan jaman.

b. Minat konsumen

Konsumen semakin bergantung pada teknologi, yang membuat teknologi juga semakin berkembang pesat. Hampir setiap hari para konsumen tidak terlepas dari *smartphone*, dan membuat semua pekerjaan dilakukan pada *smartphone* seperti belanja, bahkan memesan makanan via aplikasi pada *smartphone*. Konsumen menginginkan kemudahan dalam bertransaksi dan kepraktisan. Semakin banyak minat konsumen terhadap teknologi, membuat para pelaku usaha

harus menggunakan teknologi. *Fintech* menawarkan berbagai macam karakteristik untuk para pelaku UMKM, sehingga memberikan kesan yang baik dan memudahkan kepada para pengguna layanan *fintech*. Kemudahan yang ditawarkan dari *fintech* membuat para pelaku UMKM menerapkan *fintech* pada usahanya.

c. Kenyamanan

Superheru untuk memberikan kenyamanan para pelanggan menggunakan gojek dan bisa dibayar menggunakan *gopay* sehingga para pelanggan tidak perlu datang ke *outlet*. Dekonco menggunakan sebuah aplikasi pengaturan keuangan yang memudahkan dalam melakukan perekaman transaksi keuangan. Oyiship memudahkan para pelanggan bertransaksi menggunakan aplikasi OVO sehingga pelanggan tidak perlu melakukan pembayaran manual.

Dari seluruh faktor yang membuat para UMKM melakukan penerapan *fintech* terdapat beberapa penghambat atau kendala dalam menerapkan *fintech* yaitu sumber daya manusia. Tidak semua karyawan terbiasa dengan teknologi atau belum mengerti bagaimana *fintech* sehingga membuat para pelaku usaha memerlukan waktu untuk mengimplementasikan *fintech* pada usahanya. Selain itu dari keempat narasumber dalam penelitian ini mengatakan bahwa masih ada konsumen atau pelanggan yang terbiasa atau lebih nyaman menggunakan transaksi secara manual namun banyak juga yang mulai menggunakan teknologi keuangan. Kurangnya sosialisasi dari pihak *fintech* juga memberikan kendala pada pelaku usaha sehingga para pelaku usaha harus mencari sendiri tentang apa itu *fintech*. Kendala lain yaitu pada saat jaringan tidak stabil maka dalam pekerjaan bisa terganggu dan menimbulkan penundaan pekerjaan.

5. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Kesimpulan atas peran *fintech* dalam meningkatkan literasi keuangan UMKM di Malang, yaitu:

1. Peran *fintech* dalam meningkatkan literasi keuangan UMKM di Malang sudah diterapkan pada beberapa UMKM. Pemilik usaha dari Superheru mengatakan bahwa *fintech* hanya untuk mempermudah dalam melakukan transaksi dengan konsumen, yaitu melalui *gopay*. Selain itu dengan menggunakan teknologi, promosi dari produk Superheru lebih meningkat karena dipromosikan melalui media sosial.

Untuk usaha cokelat tempe Dekonco penggunaan *fintech* sudah digunakan untuk mengatur jalannya keuangan dan mengatur *stock* barang. Efek dari penggunaan *fintech* adalah memudahkan konsumen untuk melakukan pembayaran, karena mengefisien waktu yang lebih cepat. Penggunaan *e-payment* juga sudah digunakan, tergantung dari *outlet* Dekonco sudah siap dan mampu menggunakan *e-payment* tersebut.

Penggunaan *fintech* untuk usaha Oyiship Digishop adalah dengan menggunakan OVO. Hal ini sangat membantu untuk pihak UMKM dalam

menyediakan tempat untuk produk yang dijual dan memudahkan *customer* dalam melakukan pembayaran dan tidak harus antre.

2. Kesimpulan yang didapatkan dari hasil wawancara dengan pemilik UMKM Super Heru, Cokelat Tempe Dekonco, Oyisip Digishop adalah para UMKM lebih memahami bahwa *fintech* adalah hanya sekedar sebagai transaksi dengan menggunakan teknologi canggih atau pembayaran *online* saja. Dalam kenyataannya, *fintech* mempunyai banyak peran dalam membantu meningkatkan jalannya usaha UMKM dan dalam hal literasi keuangan, seperti pembiayaan, pengaturan keuangan dan lain-lain. Pembiayaan menggunakan *fintech* dirasa kurang banyak di ketahui oleh para pelaku UMKM, karena para UMKM mengakui bahwa melakukan pembiayaan lebih aman dan dipercayakan oleh pihak perbankan atau dengan modal sendiri. Karena menurut pelaku UMKM, perbankan banyak diminati, baik bagi pihak konsumen maupun pelaku UMKM dan penawaran yang dilakukan oleh pihak perbankan banyak lebih menguntungkan bagi para pelaku UMKM dalam hal meningkatkan produktivitas penjualan dan memberikan modal.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan peneliti dalam meneliti antara lain :

1. Jumlah UMKM yang digunakan dalam penelitian ini hanya 3 (tiga) dari banyaknya UMKM yang ada di Malang.
2. Kendala dalam mencari narasumber dan menyesuaikan waktu dengan narasumber, karena tidak semua narasumber bersedia untuk diwawancara serta menyediakan waktu.
3. Kendala dalam melakukan wawancara dengan narasumber karena tidak semua narasumber mengetahui tentang maksud dari *fintech*.

5.3 Saran

Saran yang diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Pihak UMKM diharapkan untuk bisa mengikuti seminar atau sosialisasi yang berhubungan dengan *fintech* karena *fintech* untuk kemajuan usahanya.
2. Perlunya pihak UMKM untuk tidak terlalu fokus pada peran *fintech* sebagai pembayaran tetapi ada pembiayaan, pengaturan keuangan, investasi dan lain-lain.
3. Menambah jumlah narasumber agar hasil wawancara bisa lebih akurat.
4. Penelitian ini lebih terfokus pada bisnis UMKM yang bergerak pada bidang makanan, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada UMKM di bidang yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh. Thamrin, 2018, “*Strategi Internasionalisasi UMKM*”, Sah Media
- Azwar. Saifuddin, 2005, “*Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- CNBC Indonesia, 2018, “*Ini Dia Empat Jenis Fintech di Indonesia*”,
<https://www.cnbcindonesia.com/fintech/20180110145800-37-1126/ini-dia-empat-jenis-fintech-di-indonesia/>, Diakses 13-10-2018
- Cooper. Donald dan Schindler, 2017, “*Metode Penelitian Bisnis*” Edisi Dua Belas Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat
- Finansialku.com, 2018, “*Definisi Fintech*”,
<https://www.finansialku.com/definisi-fintech-adalah/>. Diakses 13-10-2018
- FSB, 2017, “*Financial Stability Implications from Fintech*”,
<http://www.fsb.org/wp-content/uploads/R270617.pdf/>. Diakses 12-10-2018
- Irma Muzdalifah. Inayah Aulia dan Bella Gita, 2018, “*Peran Fintech dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pada UMKM di Indonesia*” Jurnal Masharif-Syariah Vol. 3, No. 1. Universitas Muhammadiyah Surabaya
- Koinwork.com, 2018, “*Semua yang Perlu Anda Ketahui Tentang Peer to Peer Lending (P2P Lending)*”.
<https://koinworks.com/blog/ketahui-tentang-peer-peer-lending/>. Diakses 13-10-2018
- Luckandi. Diardo, 2018, “*Analisis Transaksi Pembayaran Menggunakan Fintech Pada UMKM di Indonesia: Pendekatan Adaptive Structuration Theory*”, Tesis. Universitas Islam Indonesia
- Manurung. Adler H dan Rizky. Lutfi T, 2009. “*Succesful Financial Planner: A Complete Guide*”, Jakarta: Grasindo
- Otoritas Jasa Keuangan, 2018, “*Penyelenggara Fintech yang Terdaftar di OJK per Agustus 2018*”.
<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Penyelenggara-Fintech-Terdaftar-di-OJK-per-Agustus-2018.aspx/>. Diakses 12-10-2018
- Siamsyah. Dhoni, 2016, “*Mendorong Crowdfunding untuk Peningkatan Investasi di Indonesia*”
<http://www.kemenkeu.go.id/>. Diakses 06-07-2019
- Undang –Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM
- Wibowo. Budi, 2016, “*Analisa Regulasi Fintech dalam Membangun Perekonomian di Indonesia*” Program Magister Teknik Elektro. Universitas Mercu Buana
- Wulansari, Wahyu dan Kurniawan, 2017, “*Akselerasi Pertumbuhan Ekonomi Melalui Sinergi UMKM dan Good Governance di Indonesia*”, Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis. Universitas Jember

*) **Evy Nur Sugiarti** Alumnus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

) **Nur Diana Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

***) **M. Cholid Mawardi** Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

LAMPIRAN

1. Narasumber Wawancara

No.	Nama	Jabatan	Nama UMKM
1.	Heru Nurwahyudi	Pemilik	Makaroni Superheru
2.	Yoga Surya Pratama	Pemilik	Coklat Tempe Dekonco
3.	Prima Septian	Pemilik	Digishop Oyisip

2. Transkrip Wawancara (P1)

Makaroni Superheru	“superheru mulai 2014 ... awalnya menjual makaroni saja dan sekarang sudah memiliki banyak varian makanan”.
Coklat Tempe Dekonco	“dekonco mulai 2011 ... yang awalnya membuat coklat rasa pedas namun kurang cocok dengan rasa lalu mencoba lagi... sampai menemukan resep yang pas yaitu coklat tempe”.
Oyiship Digishop	“awal 2016 oyiship itu merupakan perusahaan yang berjalan di bidang penjualan <i>online</i> ... sekarang oyiship hanya fokus pada makanan ringan atau <i>snack</i> seperti sitaro atau kakaball”.

3. Transkrip Wawancara (P2)

Makaroni Superheru	“yang saya tau <i>fintech</i> itu ... kayak <i>gopay</i> gitu ... hanya sebagai pembayaran saja ... pembiayaan, atau pengaturan keuangan atau lainnya masih belum paham.”
Coklat Tempe Dekonco	“... banyak peran dari <i>fintech</i> kayak pembiayaan gitu tapi usaha kita belum menggunakan ... di sini <i>fintech</i> lebih pada pengaturan <i>stock</i> barang atau pengaturan keuangan ya ... karena kita sebagai agen ... jadi harus ada pengawasan juga”.
Oyiship Digishop	“... <i>fintech</i> sangat membantu baik untuk tempat penyedia produk atau <i>customer</i> sehingga bisa meningkatkan order dan juga mempermudah ...”

4. Transkrip Wawancara (P3)

Makaroni Superheru	“... untuk pembayaran melalui kartu debit atau kredit sudah menerapkan. Apalagi untuk pembeli yang berasal dari luar Malang transfer ... kami juga melayani pesanan dari gojek dan bayarnya dengan <i>gopay</i> .”
Coklat Tempe Dekonco	“semua sistem yang di usaha kami sudah menerapkan teknologi atau <i>online</i> , sehingga ketika ada pembelian atau kesalahan bisa terdeteksi pada server utama, kalau untuk <i>e-payment</i> tergantung dari <i>outlet</i> yang melakukan kerjasama”.

Oyiship Digishop	“... kami menggunakan OVO, tetapi kami juga melayani pembayaran yang manual ...”
-----------------------------	--

5. Transkrip Wawancara (P4)

Makaroni Superheru	“untuk dampaknya lumayan menguntungkan ... pendapatan bisa bertambah ... gampang mempromosikan”.
Coklat Tempe Dekonco	“dampaknya terlihat pada pencatatan, penjualan ... mempermudah pengawasan pada <i>outlet</i> lain”...
Oyiship Digishop	“... dampak positif buat usaha kami ... <i>customer</i> lebih nyaman dalam transaksi ... tidak antri”.

6. Transkrip Wawancara (P5)

Makaroni Superheru	“sangat menguntungkan karena bisa mempersingkat waktu ... informasi keuangan langsung terhubung dikomputer tanpa repot untuk mengumpulkan nota”.
Coklat Tempe Dekonco	“menggunakan sistem <i>fintech</i> itu lebih cepat ... pelanggan tidak kesusahan untuk pembayaran dan lebih cepat..”
Oyiship Digishop	“mempermudah dalam pembayaran, mempersingkat waktu...”

7. Transkrip Wawancara (P6)

Makaroni Superheru	UMKM kurang mengetahui.. <i>fintech</i> itu sendiri ... kurangnya sosialisasi ... kebanyakan dari UMKM masih nyaman dengan transaksi menggunakan uang dari pada <i>fintech</i> ”.
Coklat Tempe Dekonco	“... server itu <i>down</i> bisa membuat transaksi tertunda ... membutuhkan SDM untuk memperbaiki yang bisa memakan waktu lama”
Oyiship Digishop	kelemahan dari <i>fintech</i> ... gangguan server maka ketika dalam bertransaksi akan terhambat atau gagal ... harus lapor pihak CS melalui <i>e-mail</i> ... dari pihak penyedia dalam kurun waktu kurang lebih 3x24 jam”.